


## Pendampingan Guru dan Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pejaten Barat 01, Jakarta Selatan

Istaryatiningtias<sup>1\*</sup>, Hamzah Puadi Ilyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Hajjah Tutty Alawiyah, RT.2/RW.5, Kalibata, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta

E-mail: [iis\\_ningtias@uhamka.ac.id](mailto:iis_ningtias@uhamka.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6089>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Mar 2026

Revised: 03 April 2026

Accepted: 13 April 2026

#### Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, pendampingan intensif, implementasi kurikulum, penyusunan RPP, pengelolaan kurikulum

#### Keywords:

Merdeka Curriculum, intensive mentoring, curriculum implementation, lesson plan development, curriculum management

### ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk mempercepat implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pejaten Barat 01 Jakarta Selatan melalui pendampingan intensif bagi guru dan manajemen sekolah. Kegiatan pendampingan meliputi pelatihan tentang filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan dokumen kurikulum, serta evaluasi berbasis kompetensi dan karakteristik siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun RPP yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, serta pengelolaan dokumen kurikulum yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap ada terkait dengan evaluasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Pendampingan berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dan manajemen sekolah dalam menerapkan kurikulum baru. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah lain melalui pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan masing-masing sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, manajemen sekolah, dan pengawas pendidikan dalam mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Diharapkan, dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, sekolah-sekolah dapat lebih siap dalam melaksanakan kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa.

*This study aims to accelerate the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Pejaten Barat 01 in South Jakarta through intensive mentoring for teachers and school management. The mentoring activities include training on the philosophy of the Merdeka Curriculum, developing Lesson Plans (RPP), managing curriculum documents, and competency-based evaluation aligned with students' characteristics. The results of this activity show an improvement in teachers' understanding and skills in creating more flexible, student-centered lesson plans and more structured curriculum document management. However, some challenges remain regarding the need for more adaptive evaluation practices to meet student needs. School-based mentoring has proven to be effective in enhancing the capacity of both teachers and school management to implement the new curriculum. The findings of this research provide recommendations for further development in the implementation of the Merdeka Curriculum in other schools through sustainable mentoring tailored to each school's specific needs. Additionally, the results emphasize the importance of collaboration between teachers, school management, and education supervisors in addressing the challenges of implementing the Merdeka Curriculum. It is hoped that with ongoing mentoring, schools will be better prepared to implement a curriculum that is more responsive to educational developments and student needs.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Istaryatiningtias, et al (2026). Pendampingan Guru dan Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pejaten Barat 01, Jakarta Selatan, 4(4) 23944-23950. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6089>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia (Saputri et al., 2025), dan untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan Indonesia terus mengalami berbagai pembaruan, salah satunya dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan siswa dan memberdayakan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif (Akbari et al., 2025; Astuti et al., 2025). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan upaya besar, baik dari segi pemahaman para pendidik maupun kesiapan sekolah dalam menyiapkan berbagai dokumen pendukung yang diperlukan. Sebagai contoh, Lisnawati, Jannah, dan Sari (2024) meneliti kebijakan Kurikulum Merdeka di unit pendidikan anak usia dini di Indonesia dan menunjukkan bahwa implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan berkelanjutan terhadap pendidik dalam mengadopsi kebijakan tersebut.

Namun, masalah sering muncul terkait dengan keterbatasan dalam pemahaman dan kemampuan untuk menyusun dokumen-dokumen kurikulum yang sesuai dengan pedoman baru. Maulidia dan Gustiani (2024) dalam penelitiannya mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah negeri dan swasta menemukan bahwa tantangan utama bukan hanya pada aspek pemahaman guru terhadap filosofi kurikulum, tetapi juga pada kesiapan administratif dan penyusunan dokumen kurikulum yang menjadi salah satu syarat utama. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan intensif agar sekolah dapat mengelola dan menyusun komponen-komponen kurikulum dengan benar.

Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pejaten Barat 01 Jakarta Selatan, sekolah ini menghadapi tantangan serupa terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru dan manajemen sekolah membutuhkan pembinaan dalam mengelola dan menyusun komponen kurikulum serta dokumen pendukung. Heryanti, Muhtar, dan Herlambang (2023) menekankan bahwa penting bagi pendidik di tingkat dasar untuk memahami Kurikulum Merdeka secara mendalam, termasuk dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih relevan dengan perkembangan siswa. Di sisi lain, Qolbi dan Susiawati (2025) menyoroti bagaimana Kurikulum Merdeka tidak hanya menawarkan fleksibilitas, tetapi juga menuntut peningkatan kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran yang tidak hanya berbasis kompetensi, tetapi juga berbasis karakter dan potensi siswa.

Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan berkelanjutan yang melibatkan guru serta manajemen sekolah. Menurut Astuti dkk. (2025), tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat diminimalkan dengan adanya pendampingan yang intensif yang tidak hanya menasar penguasaan materi kurikulum, tetapi juga cara menyusun dokumen dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. Hutabarat dkk. (2024) juga menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada bagaimana sekolah dapat mendukung pendidik dalam memahami dan mengimplementasikan dokumen kurikulum yang terstruktur dengan baik.

Pendampingan yang diberikan kepada guru dan manajemen sekolah di SDN Pejaten Barat 01 akan memperkuat kapasitas mereka dalam menyusun, mengelola, serta mengevaluasi program pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka. Bayu dkk. (2024) meneliti tentang pelatihan dan mentoring yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi, yang memiliki korelasi erat dengan keberhasilan dalam pembelajaran berbasis kurikulum baru. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat, sesuai dengan tujuan pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan setiap individu siswa.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, jelas bahwa pendampingan merupakan kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Budiando dan Hairit (2024) juga menyatakan bahwa mentoring guru dalam aplikasi media pembelajaran digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Maka hal yang sama diharapkan dapat terjadi dengan kegiatan pendampingan intensif yang dilaksanakan di SDN Pejaten Barat 01. Pendampingan ini akan memperkuat pemahaman tentang kurikulum, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun dokumen pendukung yang dibutuhkan untuk implementasi kurikulum secara optimal.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pendampingan intensif kepada para guru dan manajemen sekolah dalam mengelola komponen kurikulum dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun, mengelola, serta mengevaluasi program pembelajaran berbasis

Kurikulum Merdeka. Seperti yang dinyatakan oleh Haas dan Hudson (2024) mengenai mentoring efektif, pendekatan berbasis sekolah seperti ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam proses peningkatan kapasitas pendidik dan pengelolaan kurikulum.

## **METODE**

Tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah memberikan pendampingan intensif kepada para guru dan manajemen sekolah di SDN Pejaten Barat 01. Pendampingan ini akan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu mengelola komponen-komponen kurikulum dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendampingan ini, diharapkan para guru dan pihak manajemen sekolah dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka dan mampu menyusun, mengelola, serta mengevaluasi program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum.

Kegiatan pendampingan ini akan dilaksanakan di SDN Pejaten Barat 01, yang terletak di Jakarta Selatan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan membutuhkan dukungan dalam hal pemahaman serta pengelolaan kurikulum yang lebih efektif. SDN Pejaten Barat 01 memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun membutuhkan pendampingan intensif dalam penyusunan dokumen kurikulum dan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru.

Target utama yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah agar para guru dan manajemen sekolah dapat secara mandiri menyusun, mengelola, dan mengevaluasi program pembelajaran yang berbasis pada Kurikulum Merdeka. Dengan pendampingan yang diberikan, diharapkan bahwa sekolah dapat meningkatkan pemahaman tentang kurikulum tersebut, serta memiliki dokumen kurikulum yang lengkap dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Selain itu, para pendidik akan mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Dengan mencapai target ini, diharapkan kegiatan ini tidak hanya akan mempercepat implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pejaten Barat 01, tetapi juga memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Selain itu, keberhasilan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Desain kegiatan ini berbasis pada pendampingan langsung yang dilakukan dalam bentuk sesi pelatihan dan workshop yang terstruktur, dengan tujuan memastikan bahwa para peserta dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam praktik sehari-hari. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua fase utama. Fase pertama adalah tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan. Pada fase ini, tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dan manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini mencakup wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta analisis dokumen kurikulum yang ada di sekolah. Hasil dari fase ini akan menjadi dasar bagi desain pendampingan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Fase kedua adalah pelaksanaan pendampingan intensif dan workshop, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi pada fase pertama. Workshop ini mencakup topik-topik utama seperti pemahaman filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum, pengelolaan dokumen kurikulum seperti silabus dan modul ajar, serta teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga mendapatkan pendampingan terkait manajemen kurikulum di tingkat sekolah.

Untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan, data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Observasi langsung dilakukan oleh tim pengabdian untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf pengajar lainnya dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai tantangan yang dihadapi serta dampak positif pendampingan terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan kurikulum. Kuesioner juga akan dibagikan kepada guru sebelum dan sesudah pelatihan untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi setelah pendampingan.

Dokumentasi kegiatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses penyusunan dan pengelolaan dokumen kurikulum oleh guru dan manajemen sekolah.

Materi pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini berbasis pada Kurikulum Merdeka dan mencakup berbagai instrumen yang relevan, seperti modul pembelajaran, template RPP, pedoman penyusunan dokumen kurikulum, dan alat evaluasi pembelajaran. Modul pembelajaran tersebut akan digunakan sebagai panduan dalam setiap sesi pelatihan, sedangkan template RPP berbasis Kurikulum Merdeka akan membantu guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan pedoman yang berlaku. Selain itu, pedoman penyusunan dokumen kurikulum akan memandu manajemen sekolah dalam menyusun silabus, modul ajar, dan instrumen evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang diterapkan.

Setelah pendampingan selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari kegiatan ini. Evaluasi mencakup pengukuran keterampilan guru dalam menyusun RPP dan materi ajar berbasis Kurikulum Merdeka, serta penilaian terhadap dokumen kurikulum yang disusun untuk memastikan bahwa dokumen tersebut memenuhi standar yang ditetapkan dan relevan dengan karakteristik siswa. Umpan balik (feedback) dari peserta juga akan dikumpulkan untuk menilai tingkat kepuasan mereka terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pendampingan di masa depan. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar bagi rekomendasi tindak lanjut, baik untuk sekolah tersebut maupun untuk kegiatan pendampingan serupa di sekolah lain.

Pendampingan ini direncanakan akan dilaksanakan selama tiga bulan, dengan rincian waktu sebagai berikut: pada Minggu 1-2, kegiatan dimulai dengan persiapan, survei kebutuhan, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Pada Minggu 3-4, dilaksanakan pelatihan awal mengenai filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Minggu 5-8 diisi dengan workshop intensif dalam menyusun RPP, dokumen kurikulum, dan teknik evaluasi pembelajaran, sementara pada Minggu 9-12, kegiatan dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi implementasi di kelas serta penyerahan dokumen kurikulum yang telah disusun. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan dua cara, yaitu luring dan daring.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang telah dikemukakan di atas, pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru dan manajemen sekolah dalam mengelola kurikulum serta menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk implementasi yang efektif. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Dalam pembahasan ini, kami akan membahas perubahan yang terjadi setelah pendampingan serta analisis terhadap dampak yang ditimbulkan dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Pada fase awal kegiatan, tim pengabdian melakukan persiapan dan identifikasi kebutuhan, yang meliputi survei dan wawancara dengan kepala sekolah serta para guru untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi oleh SDN Pejaten Barat 01 adalah kurangnya pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka dan kesulitan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Seperti yang disebutkan oleh Maulidia dan Gustiani (2024), salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah penyusunan dokumen kurikulum, yang ternyata menjadi kendala besar juga di SDN Pejaten Barat 01. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendalam untuk peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam menyusun dokumen yang sesuai dengan kurikulum yang baru.

Setelah fase identifikasi masalah, pada fase kedua, yaitu pendampingan intensif, kegiatan pelatihan dan workshop dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Para guru dan manajemen sekolah diberikan pelatihan mengenai penyusunan RPP berbasis Kurikulum Merdeka, yang lebih fleksibel dan berfokus pada karakteristik siswa. Selain itu, mereka juga dilatih dalam pengelolaan dokumen kurikulum lainnya seperti silabus dan modul ajar, yang mendukung penerapan kurikulum tersebut. Pendampingan juga mencakup pelatihan evaluasi pembelajaran yang berbasis pada kompetensi dan karakteristik siswa. Hasil dari evaluasi yang dilakukan setelah pendampingan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka. Para guru mampu menyusun RPP yang lebih berfokus pada kebutuhan individu siswa dan lebih fleksibel dalam pengaturan

waktu serta materi pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Astuti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan yang berfokus pada penguatan pemahaman kurikulum akan sangat membantu mengatasi tantangan yang ada.

Selain itu, penyusunan dokumen kurikulum juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sebagian besar guru dan manajemen sekolah telah berhasil menyusun dokumen kurikulum yang sesuai dengan pedoman dan standar yang berlaku. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lisnawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang kebijakan kurikulum yang diberikan melalui pendampingan berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan implementasi. Sebagian besar guru di SDN Pejaten Barat 01 berhasil menyusun dokumen kurikulum yang lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik siswa, menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, sekolah dapat lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, beberapa tantangan masih muncul terkait dengan monitoring dan evaluasi jangka panjang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah memahami filosofi dan teknik penyusunan RPP, implementasi di kelas masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut, terutama dalam hal evaluasi berbasis kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Heryanti dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman tentang kurikulum baru, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan evaluasi yang lebih adaptif terhadap keberagaman karakteristik siswa. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan secara maksimal dan konsisten, serta dapat lebih dipersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendampingan berbasis sekolah merupakan metode yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses implementasi kurikulum baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Qolbi dan Susiawati (2025), yang menyoroti pentingnya pendekatan berbasis sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk lebih memahami konteks dan kebutuhan spesifik di sekolah mereka masing-masing. Melalui pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan sekolah, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan. Pendampingan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola pembelajaran yang lebih berbasis pada karakteristik siswa, serta memungkinkan manajemen sekolah untuk lebih efektif dalam mengelola dan mengorganisasi kurikulum yang baru.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pejaten Barat 01 dapat berjalan lebih lancar dengan adanya pendampingan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan sekolah. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang filosofi dan teknis penyusunan dokumen kurikulum kepada guru dan manajemen sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Nyirigira (2020), program mentoring yang berbasis sekolah terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan dengan memberikan dukungan langsung kepada pendidik. Oleh karena itu, pendampingan berbasis sekolah seperti ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan dan evaluasi secara berkala dalam memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif. Sebagaimana yang disarankan oleh Budianto dan Hairit (2024), pendampingan yang terus-menerus sangat diperlukan untuk memastikan bahwa penerapan kurikulum yang baru dapat dilakukan secara optimal, terutama dalam pengelolaan dokumen dan penyusunan materi ajar yang lebih berfokus pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kualitas pendidikan di SDN Pejaten Barat 01 Jakarta Selatan, dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sukses.

## **SIMPULAN**

Kegiatan PkM berupa pendampingan intensif yang dilaksanakan di SDN Pejaten Barat 01 Jakarta Selatan bertujuan untuk mempercepat implementasi Kurikulum Merdeka dengan memberikan dukungan kepada guru dan manajemen sekolah dalam mengelola kurikulum dan menyusun dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan. Melalui pendekatan berbasis pendampingan langsung, kegiatan ini

berfokus pada peningkatan pemahaman tentang filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, serta memberikan keterampilan praktis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumen kurikulum lainnya yang relevan.

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif, baik dalam hal peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan mengelola pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa, maupun dalam hal kesiapan manajemen sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan lebih sistematis dan terstruktur. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mempercepat transisi SDN Pejaten Barat 01 menuju penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Selain itu, kegiatan ini memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum baru. Pendampingan tidak hanya membantu dalam mengatasi hambatan teknis, seperti penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga memperkuat kapasitas sekolah dalam mengelola perubahan dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, model kegiatan ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Sebagai tindak lanjut, hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendampingan di masa mendatang, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut bagi sekolah yang ingin mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sukses. Kegiatan pendampingan yang berbasis pada kebutuhan sekolah ini diharapkan dapat menjadi salah satu model yang dapat diterapkan di berbagai sekolah lain di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

#### **REFERENSI**

- Akbari, A. D., Suriani, A., Akbari, A. D., & Suriani, A. (2025). Implementasi kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 100–110. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i2.5025>
- Astuti, M., Ismail, F., Herlina, H., Ayuni, A. Q., Nurazizah, N., Tahira, R., Salsabila, Y., & Salika, J. (2025). Tantangan dan peluang pengimplementasian kurikulum merdeka di SD/MI Sumatera Selatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 595–607. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2551>
- Astuti, S. I., Jusu, L., & Basri, B. (2025). Implementation of independent curriculum in the subject of Al-Qur'an Hadith at MTsN 1 Baubau. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 526–532. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i3.849>
- Bayu, W. I., Yusfi, H., Nanda, F. A., Aryanti, S., Victorian, A. R., Syarifuddin, S., Azhar, S., Saputra, I. A., & Budi, A. S. (2024). Training and mentoring on strengthening literacy and numeracy in red reporting school learning recovery. *Indonesian Community Journal*, 4(4), 3133–3140. <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5852>
- Budianto, A. A., & Hairit, A. (2024). Mentoring teachers in the application of digital learning media to improve education quality. *Jurnal Ngejha*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.32806/nja.v4i1.732>
- Haas, E. A., & Hudson, S. (2024). Mentoring for effective teaching - An analysis of Austrian mentees' school-based mentoring practices. *Journal of Education and Training Studies*, 13(1), 49. <https://doi.org/10.11114/jets.v13i1.7413>
- Heryanti, Y. Y., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Makna dan implementasi kurikulum merdeka belajar dan relevansinya bagi perkembangan siswa di sekolah dasar: Telaah kritis dalam tinjauan pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1270–1280. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6118>
- Hutabarat, R., Febrina, R., Yani, N., & Rahmi, S. (2024). Analisis komprehensif implementasi kurikulum merdeka di SMKN 2 Sawahlunto. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(4), 559–571. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i4.632>
- Lisnawati, R., Jannah, N. L., & Sari, D. A. (2024). Independent curriculum policy in early childhood

- education units in Indonesia. *Jurnal Edusci*, 2(1), 14-22. <https://doi.org/10.62885/edusci.v2i1.457>
- Maulidia, H., & Gustiani, N. (2024). Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah: Studi perbandingan antara sekolah negeri dan swasta. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 136-141. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.78>
- Nyirigira, M. M. P. (2020). Enhancement of primary and secondary school education through school-based mentorship program. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 10(3), 9948. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.10.03.2020.P9948>
- Qolbi, M. N., & Susiawati, W. (2025). Kurikulum Merdeka: Kurikulum berorientasi masa depan. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 45-63. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1320>
- Saputri, A. R. N., Agustina, T. S., & Khairunisa, K. (2025). Universities as pillars for building excellent human resources: Addressing perception of tertiary education in the golden Indonesia era of 2045. *International Research-Based Education Journal*, 7(2), 345-354. <https://doi.org/10.17977/um043v7i22025p345-354>